

PEMANFAATAN TEKNIK *MIND MAPPING* SEBAGAI KERANGKA KARANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN PERSUASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 KABUPATEN PINRANG

Rusman Latif

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Makassar
Jl. A. Mangerangi No. 73 Mamajang, Makassar
email: latifrusman@yahoo.com

Abstract: Utilization of Mind Mapping technique as a Framework for Improving Writing Ability Essays in Persuasion Writing Class X SMAN 2 Pinrang. This study aimed to describe no significant difference persuasive essay writing using mind mapping techniques with no use of mind mapping technique as the outline of the class X SMAN 2 Pinrang. Design or research models used in this research is the study design is preeksperimental kind of design pretest and posttest group. Teknik used to collect the data of this study is the testing techniques. Data collected in the study were analyzed using descriptive statistical techniques t test types. The results of this study indicate that there are significant differences persuasive essay writing using mind mapping techniques with no use of mind mapping technique as the outline of the class X SMAN 2 Pinrang. Comparison of the ability of pretest and posttest results showed that as many as 9.29 t count > t table value of 2.04. This shows that the hypothesis proposed is accepted, that there are significant differences apakah write persuasive essays using mind mapping technique as the outline of the class X SMAN 2 Pinrang.

Abstrak: Pemanfaatan Teknik *Mind Mapping* sebagai Kerangka Karangan dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan ada perbedaan secara signifikan menulis karangan persuasi menggunakan teknik *mind mapping* dengan tidak menggunakan teknik *mind mapping* sebagai kerangka karangan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang. Desain atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat preeksperimental jenis desain pretes dan postes grup. Teknik yang digunakan mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik tes. Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif jenis uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan menulis karangan persuasi menggunakan teknik *mind mapping* dengan tidak menggunakan teknik *mind mapping* sebagai kerangka karangan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang. Perbandingan hasil kemampuan pretes dan postes menunjukkan bahwa nilai t hitung sebanyak 9,29 > nilai t tabel 2,04. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima, yaitu ada perbedaan secara signifikan menulis karangan persuasi menggunakan teknik *mind mapping* sebagai kerangka karangan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci : Menulis Karangan Persuasi dan Teknik *Mind Mapping*

Persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan. Hal tersebut disebabkan oleh komponen pembelajaran di sekolah, termasuk kurikulum, guru, sarana dan prasarana sekolah, dan seba-

gainya yang kurang memadai. Padahal, komponen pembelajaran tersebut merupakan penunjang utama peningkatan mutu pendidikan.

Rendahnya mutu pendidikan tersebut dapat diatasi melalui berbagai usaha pemerintah. Salah satu di antaranya adalah pelatihan pening-

katan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sampai dengan peningkatan mutu pengelolaan manajemen sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh dengan mengantisipasi perubahan dan tuntutan kebutuhan masa depan yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu berpikir global dan bertindak sesuai karakteristik dan potensi lokal (*think globally but act locally*) Mansur (2007: 11). Tantangan tersebut menjadi tolok ukur dalam menciptakan daya saing guru mengelola unsur-unsur baru ke dalam kegiatan pembelajaran dan daya saing siswa dalam menciptakan hal baru yang kreatif sebagai bentuk hasil belajarnya.

Tingginya target pencapaian hasil belajar bahasa Indonesia tersebut yang tidak ditopang oleh sarana belajar yang memadai menuntut guru yang inovatif dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai langkah dan alternatif utama untuk mengembalikan prestasi belajar siswa. Keinovatifan yang diharapkan dari guru, yaitu pandai menerapkan teknik pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis.

Menulis merupakan suatu proses yang menggunakan lambang-lambang atau sejumlah huruf untuk menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan serta dapat menampung aspirasi atau makna yang ingin disalurkan kepada orang lain. Pesan yang ingin disampaikan itu dapat berupa tulisan yang dapat menghibur, memberi informasi, mempengaruhi, dan menambah pengetahuan.

Salah satu teknik pembelajaran yang perlu mendapat perhatian adalah teknik *mind mapping* yang dapat membentuk siswa menciptakan ide dan gagasan. Teknik yang diterapkan ini mampu membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapinya dalam menulis karangan persuasi.

Menulis adalah suatu proses yang menggunakan lambang-lambang (huruf) yang berisi pesan, gagasan, atau ide yang ingin disalurkan kepada orang lain. Pesan atau gagasan yang ingin disampaikan itu dapat berupa tulisan yang dapat menceritakan, melukiskan, memberi informasi, mempengaruhi, dan menambah pengetahuan. Hasil kegiatan mengarang seperti ini disebut karangan yang

dapat berwujud sebuah wacana narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, dan eksposisi.

Enre (1994: 2) mengemukakan bahwa menulis merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran dan juga perasaan dalam tulisan yang efektif. Tentu saja segala lambang (tulisan) yang dipakai haruslah merupakan hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dengan yang lainnya harus saling memahami. Apabila seseorang diminta untuk menulis, maka berarti ia akan mengungkapkan perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Jadi, menulis itu berarti melakukan dengan tulisan. Selanjutnya, Takala (dalam Ahmadi, 1990: 7) mengungkapkan bahwa menulis atau mengarang ialah suatu sistem yang konvensional yang dapat dilihat dan dibaca.

Persuasi bertujuan meyakinkan pembaca agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis. Mereka yang menerima persuasi mendapat keyakinan bahwa keputusan yang diambilnya merupakan yang benar dan bijaksana tanpa paksaan, tetapi melalui usaha merangsang orang mengambil keputusan sesuai dengan keinginan pemberi persuasi dengan mengadakan pendekatan psikologi. Persuasi bertolak dari pendirian bahwa pikiran manusia diubah dengan dasar kepercayaan, persuasi menciptakan kesepakatan. Dengan demikian, seorang penulis persuasi harus selalu mengemukakan alasan-alasan yang dianggap dapat mendukung karangan. Tulisan jenis ini selalu bernanda menggoda agar orang percaya sehingga mau melaksanakan kehendak pengarang/penulisnya (Tim Instruktur, 2001, : 18).

Ciri-ciri dari tulisan wacana persuasi:

- a. Tulisan persuasif haruslah jelas dan tertib. Maksud dan tujuan penulis dinyatakan secara terbuka/dikemukakan dengan jelas, bahan diatur sedemikian rupa, sehingga para pembaca tidak mengalihkan perhatian pada sepele tulisan.
- b. Tulisan persuasif haruslah hidup dan bersemangat. Segalah sesuatu yang mempunyai daya tarik kuat terhadap indra adalah hidup. Warna yang hidup dan corak yang memikat mata, nada yang hidup enak didengar.
- c. Tulisan persuasif harus bersifat dramatis, harus dapat memanfaatkan ungkapan-ungkapan yang hidup dan kontras-kontras yang mencolok.

Mind mapping adalah peta konsep. Winata kusuma. (2006: 2) menyatakan bahwa

mencatat ide, dan inspirasi hendaknya menggunakan teknik *mind mapping* (peta pikir). Cara ini akan membuat kita mampu melihat seluruh gambaran secara selintas dan menciptakan hubungan yang mental yang membantu kita memahami dan mengingat. Peta pikir menggunakan penguatan visual dan sensorik dalam suatu pola dan ide-ide yang berkaitan, dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Cara ini menyenangkan dan menyenangkan serta kreatif.

Mind mapping secara aktif menggiatkan kedua belahan otak kita, karena memberikan peluang berinteraksi bebas dengan informasi serta menambahkan warna, lambang, dan penataan begitu kita mendapatkan informasi. *Mind mapping* menolong kita mengembangkan seluruh potensi pikiran kita. Kita mengembangkan ingatan yang lebih baik, kemampuan membuat organisasi secara lebih kuat, dan kreativitas yang lebih tinggi.

Kaidah atau prinsip *mind mapping* yaitu gagasan utama yang harus ditulis ditengah kertas. Setelah itu, dilanjutkan dengan menambahkan cabang-cabang dari gagasan utama, penggunaan kata kunci, dan yang paling menonjol persamaannya adalah semuanya menekankan penggunaan “warna” dan gambar adalah ciri pokok yang membedakan *mind mapping* dari pencatatan non linear lainnya.

METODE

Desain atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat eksperimen, dengan pola sebagai berikut:

Pola : 01 x 02

01 : Hasil observasi sebelum *treatment*

02 : Hasil Observasi sesudah *treatment* (Arikunto, 2006: 85).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pretes (sebelum eksperimen) dan kegiatan postes (setelah eksperimen). Populasi penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang yang berjumlah 270 orang yang terbagi ke dalam sembilan kelas. Diasumsikan bahwa populasi dalam penelitian ini bersifat homogen, terdiri atas sembilan macam kelas, bermacam-macam watak karena penempatan siswa dalam suatu kelas tidak

didasarkan tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampel kluster*, artinya penentuan sampel dilakukan secara sengaja dengan jumlah yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis. Hal ini didasarkan pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan karakteristik penelitian. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan kelas X-2 sebanyak 30 orang. Penentuan kelas tersebut sebagai sampel didasarkan pertimbangan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia kelas ini adalah sama dengan kelas lain karena penempatan kelas bukan didasarkan tingkat dan prestasi belajar siswa sehingga tidak ada pengaruhnya terhadap penelitian ini.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Langkah pelaksanaannya, yaitu:

1. Sebelum perlakuan diberikan, siswa diberi tes awal (pretes) berupa tugas menulis karangan persuasi. Hal ini dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan awal yang dimiliki setiap kelompok dalam menulis karangan persuasi.
2. Sebelum sampel diberi tugas menulis karangan persuasi (pascates), peneliti/guru melaksanakan pembelajaran menulis karangan persuasi dengan tidak menggunakan teknik *mind mapping*, tetapi menggunakan teknik yang lazim digunakan oleh guru. Setelah itu, membelajarkan materi menulis karangan persuasi dengan memanfaatkan teknik *mind mapping*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis karangan persuasi.
3. Tugas menulis karangan persuasi diberikan sebagai pascates dalam usaha memperoleh data. Tugas menulis diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran. Siswa menulis karangan persuasi berdasarkan *mind mapping* yang telah dibuat. Dengan kata lain, *mind mapping* yang telah dibuat oleh siswa dikembangkan menjadi karangan persuasi.
4. Tulisan persuasi siswa diperiksa sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Setiap tulisan siswa dinilai oleh dua orang, yaitu peneliti dan guru bahasa Indonesia.

5. Waktu yang digunakan disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia, yaitu 4x45 menit (dua kali pertemuan setiap kelas).

Hasil penelitian berupa bahan mentah yang diperoleh dari sampel diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik analisis ragam persentase. Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Membuat daftar skor nilai.
2. Menghitung persentase kemampuan tiap siswa
3. Mengklasifikasi nilai siswa.
4. Menghitung nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus berikut.
5. Menentukan perbandingan hasil pretes dan postes kemampuan siswa sebagai tolok ukur ada perbedaan menulis karangan persuasi menggunakan teknik *mind mapping* dengan tidak menggunakan teknik *mind mapping* sebagai kerangka karangan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang ada perbedaan menulis karangan persuasi menggunakan teknik *mind mapping* dengan tidak menggunakan teknik *mind mapping* sebagai kerangka karangan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang. Untuk mengetahui ada perbedaan secara signifikan menulis karangan persuasi menggunakan teknik *mind mapping* dengan tidak menggunakan teknik *mind mapping* sebagai kerangka karangan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang tersebut, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang (1) kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang (pretes) dan (2) kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang (postes). Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penggambaran yang terstruktur perolehan skor siswa dari tertinggi ke terendah beserta frekuensinya secara umum dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Skor, Nilai, Frekuensi, dan Persentase Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang Sebelum Menggunakan Teknik Mind Mapping (Pretes)

No.	Skor Mentah	Nilai $P = \frac{fg}{n} \times 100$	Frekuensi	Persentase (%)
1.	88	88	1	3,3
2.	87,5	87,5	1	3,3
3.	86	86	2	6,6
4.	84,5	84,5	1	3,3
5.	84	84	2	6,6
6.	83,5	83,5	1	3,3
7.	83	83	2	6,6
8.	82,5	82,5	1	3,3
9.	82	82	1	3,3
10.	81	81	1	3,3
11.	80	80	3	10
12.	79	79	1	3,3
13.	78	78	2	6,6
14.	71	71	2	6,6
15.	69	69	1	3,3
16.	67	67	2	6,6
17.	66	66	3	10
18.	63	63	1	3,3
19.	58	58	1	3,3
20.	53	53	1	3,3
Jumlah			30	100

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 53 sampai dengan 88 dari rentang 10 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan skor, nilai, beserta frekuensinya dapat diketahui ada perbedaan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang sebelum menggunakan teknik *mind mapping*. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 3 berikut ini.

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang Sebelum Menggunakan Teknik *Mind Mapping* (Pretes)

No.	Kemampuan (P)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	0	0	Sangat tinggi
2.	76-90	19	63,3	Tinggi
3.	61-75	9	30	Sedang
4.	51-60	2	6,6	Rendah
5.	50 ke bawah	0		Sangat rendah
	Jumlah	29	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi (0%). Selanjutnya, ada 19 sampel (63,3%) yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan tinggi; sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sedang sebanyak 9 orang (30%); sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan

rendah sebanyak 2 orang (6,6%); dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang sebelum menggunakan teknik *mind mapping* dikategorikan tinggi dengan adanya siswa yang mampu memperoleh nilai pada kategori tinggi.

Tabel 3. Jumlah dan Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang Sebelum Menggunakan Teknik *Mind Mapping* (Pretes)

No.	Nilai $P = \frac{fg}{n} \times 100$	Frekuensi (F)	Jumlah (PxF)
1.	88	1	88
2.	87,5	1	87,5
3.	86	2	172
4.	84,5	1	84,5
5.	84	2	168
6.	83,5	1	83,5
7.	83	2	166
8.	82,5	1	82,5
9.	82	1	82
10.	81	1	81
11.	80	3	240
12.	79	1	79
13.	78	2	156
14.	71	2	142
15.	69	1	69
16.	67	2	134
17.	66	3	198
18.	63	1	63
19.	58	1	58
20.	53	1	53
	Jumlah	30	2287

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 2

Kabupaten Pinrang sebelum menggunakan teknik *mind mapping*. Nilai rata-rata kemampuan siswa, yaitu 76,2 yang diperoleh

dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa sampel (N) atau $2287/30 = 76,2$.

Tabel 4. Distribusi Skor, Nilai, Frekuensi, dan Persentase Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang Setelah Menggunakan Teknik *Mind Mapping* (Postes)

No.	Skor Mentah	Nilai $P = \frac{fg}{n} \times 100$	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	2	3	4	5
1.	95,5	95,5	1	3,3
2.	95	95	2	6,6
3.	94	94	1	6,6
4.	93	93	1	3,3
5.	91,5	91,5	1	6,6
6.	91	91	1	3,3
7.	90,5	90,5	1	3,3
8.	89,5	89,5	2	6,6
9.	88,5	88,5	2	6,6
10.	88	88	2	6,6
11.	87	87	3	10
12.	85,5	85,5	1	3,3
13.	84	84	1	3,3
14.	83	83	2	6,6
15.	82	82	1	3,3
16.	81	81	1	3,3
17.	80,5	80,5	1	3,3
18.	78,5	78,5	2	6,6
19.	77	77	1	3,3
20.	75	75	1	3,3
21.	73,5	73,5	1	3,3
22.	70,5	70,5	1	3,3
Jumlah			30	100

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 70,5 sampai dengan 95,5 dari rentang 10 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan skor, nilai, beserta

frekuensinya dapat diketahui ada perbedaan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang setelah menggunakan teknik *mind mapping*. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 6 berikut ini!

Tabel 5. Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang Setelah Menggunakan Teknik *Mind Mapping* (Pretes)

No.	Kemampuan (P)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	7	23,3	Sangat tinggi
2.	76-90	20	66,6	Tinggi
3.	61-75	3	10	Sedang
4.	51-60	0	0	Rendah
5.	50 ke bawah	0	0	Sangat rendah
Jumlah		29	100	

(Adaptasi dari Depdiknas, 2006)

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa ada 7 siswa

(23,3%) yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi. Selanjutnya, ada 20

sampel (66,6%) yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan tinggi; sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sedang sebanyak 3 orang (10%); dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang setelah

menggunakan teknik *mind mapping* dikategorikan sangat dengan banyaknya siswa yang mampu memperoleh nilai pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Selanjutnya, tingkat kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang setelah menggunakan teknik *mind mapping* dapat diukur melalui perolehan nilai rata-rata secara umum.

Tabel 6. Jumlah dan Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang Sebelum Menggunakan Teknik *Mind Mapping* (Pretes)

No.	Nilai $P = \frac{fg}{n} \times 100$	Frekuensi (F)	Jumlah (Px F)
1	2	3	4
1.	95,5	1	95,5
2.	95	2	190
3.	94	1	94
4.	93	1	93
5.	91,5	1	91,5
6.	91	1	91
7.	90,5	1	90,5
8.	89,5	2	179
9.	88,5	2	177
10.	88	2	176
11.	87	3	261
12.	85,5	1	85,5
13.	84	1	84
14.	83	2	166
15.	82	1	82
16.	81	1	81
17.	80,5	1	80,5
18.	78,5	2	157
19.	77	1	77
20.	75	1	75
21.	73,5	1	73,5
22.	70,5	1	70,5
	Jumlah	30	2570,5

Berdasarkan Tabel 7 tersebut dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 5 Makassar sebelum menggunakan teknik *mind*

mapping. Nilar rata-rata kemampuan siswa, yaitu 85,6 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa sampel (N) atau $2570,5/30 = 85,6$.

Tabel 7. Daftar Skor Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang

Subjek	Pretes	Postes	Gain (d) = Postes-Pretes	d ²
1	2	3	4	5
1	66	78,5	12,5	156,25
2	79	89,5	10,5	110,25
3	67	73,5	6,5	42,25
4	84	95	11	121
5	78	88,5	10,5	110,25
6	71	82	11	121
7	58	81	23	529
8	84,5	88,5	4	16
9	66	80,5	14,5	210,25
10	83	87	4	16
11	78	94	16	256
12	67	75	8	64
13	80	83	3	9
14	83	87	4	16
15	81	89,5	8,5	72,25
16	86	95	9	81
17	63	83	20	400
18	82	84	2	4
19	87,5	88	0,5	0,25
20	88	95,5	7,5	56,25
21	53	70,5	17,5	306,25
22	71	78,5	7,5	56,25
23	86	90,5	4,5	20,25
24	66	85,5	19,5	380,25
25	83,5	91,5	8	64
26	82,5	88	5,5	30,25
27	80	87	7	49
28	69	77	8	64
29	80	93	13	169
30	84	91	7	49
N = 30			$\sum d = 283,5$	$\sum d^2 = 3579,25$

Diketahui:

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{283,5}{30} = 9,45$$

$\sum x^2 d = 900,175$ yang diperoleh melalui rumus berikut:

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

(Arikunto, 2006: 306)

$$\begin{aligned} & \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 3579,25 - \left(\frac{283,5}{30} \right)^2 \\ &= 3579,25 - \frac{80372,25^2}{30} \\ &= 3579,25 - 2679,075 \\ &= 900,175 \end{aligned}$$

Tes signifikansi untuk desain 2 adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(-1)}}}$$

$$t = \frac{9,45}{\sqrt{\frac{900,175}{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{9,45}{\sqrt{\frac{900,175}{30(29)}}}$$

$$t = \frac{9,45}{\sqrt{\frac{900,175}{870}}}$$

$$t = \frac{9,45}{\sqrt{1,035}}$$

$$t = \frac{9,45}{1,017}$$

$$t = 9,29$$

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa nilai perbedaan menulis karangan persuasi menggunakan teknik *mind mapping* dengan tidak menggunakan teknik *mind mapping* sebagai kerangka karangan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang sebesar 9,29. Berdasarkan nilai t_{hitung} tersebut dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} $db = N-1 = 30-1 = 29$. Jadi, $db = 30-1 = 29$ dan $t_0 = 0,975 =$ (tabel terlampir). Sementara, $t_{hitung} = 9,29$ dan $t_{tabel} = 2,04$ (signifikan 0,97%). Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hipotesis yang diuji dengan statistik *uji t* (tes signifikansi untuk desain 2), yaitu ada perbedaan secara signifikan menggunakan teknik *mind mapping* dengan tidak menggunakan teknik *mind mapping* sebagai kerangka karangan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang (H1). Dalam penelitian ini, terungkap bahwa nilai kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang dengan menggunakan teknik *mind mapping* lebih baik dibandingkan dengan nilai siswa yang tidak menggunakan teknik *mind mapping*.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_h \leq t_t \text{ lawan } H_1 : t_h \geq t_t$$

Setelah diadakan perhitungan berdasarkan hasil statistik inferensial jenis *uji t*

desain 2 diperoleh nilai t_{hitung} : 9,29. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai $t_{tabel} = db = 1 = 30 - 1 = 29$ (Angka 29 inilah yang dilibat dalam tabel). Pada taraf signifikan 0,975% diperoleh = 2,04, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, ada perbedaan secara signifikan menulis karangan persuasi menggunakan teknik *mind mapping* dengan tidak menggunakan teknik *mind mapping* sebagai kerangka karangan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang.

Adapun karangan persuasi siswa yang ditulis dengan menggunakan teknik *mind mapping*, *mind mapping* tersebut dijadikan kerangka karangan bagi siswa dalam menulis karangan persuasi dan karangan yang dihasilkan berdasarkan *mind mapping* tersebut ada perbedaan secara signifikan menulis karangan persuasi menggunakan teknik *mind mapping* dengan tidak menggunakan teknik *mind mapping* sebagai kerangka karangan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang tampak pula pada hasil perhitungan uji *t*. Perbandingan hasil kemampuan pretes dan postes menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak 9,29 > nilai t_{tabel} 2,04. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima, yaitu ada perbedaan secara signifikan menulis karangan persuasi menggunakan teknik *mind mapping* dengan tidak menggunakan teknik *mind mapping* sebagai kerangka karangan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan ada perbedaan secara signifikan menulis karangan persuasi menggunakan teknik *mind mapping* dengan tidak menggunakan teknik *mind mapping* sebagai kerangka karangan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan menulis karangan persuasi menggunakan teknik *mind mapping* dengan tidak menggunakan teknik *mind mapping* sebagai kerangka siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan teknik *mind mapping* yang masih kurang dapat

meningkat setelah menggunakan teknik *mind mapping*. Perbedaan ini diketahui pula berdasarkan hasil perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan pretes dan postes menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebanyak $9,29 >$ nilai *t* tabel 2,04. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang

diajukan diterima, yaitu ada perbedaan secara signifikan menulis karangan persuasi menggunakan teknik *mind mapping* dengan tidak menggunakan teknik *mind mapping* sebagai kerangka karangan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Nurdin. 1990. *Dasar-dasar Kompetensi Bahasa Indonesia*. Malang: YE.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Penyempurnaan Penyesuaian Kurikulum 2004 (Suplemen GBPP) Mata Pelajaran BI SD dan MI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Kusuma, Wiranata. 2006. *Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia.
- Masnur, Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Instruktur. 2001. *Buku Ajar Bahasa Indonesia*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Tolla, Achmad dan Marlan Hartini. 1992. *Retorika Menulis Siswa Kelas II SMA Negeri kota Madya Ujung Pandang (Laporan Penelitian)*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.